

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa bertanggung jawab.¹ Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah pengembangan potensi peserta didik yang mencakup akhlak, keterampilan, dan pengetahuan, baik dilaksanakan dilingkungan sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat, secara sadar dan terencana, agar bisa menjamin kebahagiaan dan kebermanfaatannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Berdasarkan hal di atas jelaslah bahwa pendidikan harus terus-menerus ditingkatkan, khususnya bagi lembaga pendidikan sekolah menengah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dan berat dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan tercapainya tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang diatur dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ Irjus Indrawan., dan Hadion Wijoyo., *Pendidikan Luar Sekolah* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), 1.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² dan pasal 4 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Tujuan Standar Nasional Pendidikan yaitu: menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.³ Untuk mendukung program pemerintah dibidang pendidikan maka seluruh lembaga pendidikan umum maupun keagamaan yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional agar terjamin mutu pendidikan yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki IQ (*Intelligence Quotien* atau kecerdasan intelektual), EQ (*Emotional Quotien* atau kecerdasan emosional) dan SQ (*Spiritual Quotien* atau kecerdasan spiritual).

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Nasional (Kemendiknas) dan Kementerian Agama (Kemenag). Kedua kementerian ini memiliki peran sentral dalam membangun pendidikan di Indonesia karena pendidikan di negara ini dikelola oleh dua lembaga tersebut. Sekolah dibawah Kementerian Pendidikan dan Nasional (Kemendiknas) dan Kementerian Agama (Kemenag) tidak hanya di kelolah oleh pemerintah namun juga dikelola oleh swasta.

Lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi sangat besar dalam pembangunan pendidikan di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok

² Presiden RI., *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003)

³ Tim Literasi Nusantara., *Kompilasi Undang-Undang Pendidikan Sisdiknas-Guru dan Dosen-Perguruan Tinggi* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 128.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren dengan berbagai keterbatasannya mempunyai andil yang cukup besar dalam menyumbang sejarah pendidikan Islam di Indonesia.⁴ Pondok pesantren memiliki tradisi yang sangat unik yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain, disisi lain pondok pesantren tidak memiliki kurikulum yang tertulis.

Seiring dengan perkembangan zaman maka persoalan-persoalan yang harus dihadapi dan di jawab oleh pesantren juga semakin kompleks, artinya pesantren dihadapkan pada tantangan-tantangan yang ditimbulkan oleh kehidupan modern.⁵ Saat ini pesantren dihadapi dengan kenyataan bahwa tidak semua lulusan pesantren itu akan menjadi seorang ulama, ustad, atau guru agama dimasyarakat, penguasaan ilmu agama tidak semata memudahkan kehidupan alumni pesantren saat kembali kemasayarakat.⁶ Era globalisasi yang penuh persaingan dan tantangan serta semakin meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, mengharuskan lembaga pendidikan pondok pesantren untuk meningkatkan mutunya, sehingga dapat membina para santri yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pemerintah sangat mengapresiasi terhadap pondok pesantren dengan mengeluarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 31 Tahun 2020 tentang pendidikan pesantren, dengan adanya peraturan tersebut diharapkan pondok pesantren memiliki kurikulum yang tertulis dan

⁴Muhammad Anas Ma'arif, "*Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto*", *Jurnal Tadris*, Vol. 13 : 10.19105 (2018), 2.

⁵Nurcholish Madjid., *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: PT. Dian Rakyat), 94.

⁶Siti Chadidjah, "*Kiprah Pesantren Dalam Pendidikan Nasional : Studi Kasus di Darut Tauhid Bandung*", *Jurnal Pendidikan Islam Al-Munawwaroh*, Vol. 12 : 2621-8046 (2020),

baku serta manajemen yang baik, peraturan menteri tersebut agar supaya pondok pesantren bisa membekali para santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagaimana yang penulis ketahui, sekarang ini telah banyak pondok pesantren yang membekali para santrinya tidak hanya dengan ilmu agama tetapi juga dengan ilmu pengetahuan umum. Bahkan, ada juga pondok pesantren yang membekali santrinya dengan berbagai macam keterampilan. Hal ini bertujuan agar ketika santri telah selesai mengikuti pendidikan di pesantren, alumni tidak hanya pandai dalam ilmu agama saja tetapi juga pandai dalam ilmu pengetahuan umum dan berbagai keterampilan yang dapat berguna untuk kehidupan dirinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya. Pada realitas lain, perkembangan pondok pesantren di masa depan ditentukan oleh kemampuan pondok pesantren itu sendiri dalam beradaptasi dan mengatasi segala kesulitan maupun tantangan yang selama ini di hadapi.

Keberhasilan suatu pondok pesantren hanya akan mampu dijalankan oleh kepemimpinan yang efektif untuk pengembangan dan merespon dengan cepat dan tepat segala tuntutan dan kebutuhan perubahan masyarakat. Kepemimpinan merupakan bagian integral dari administrasi, di mana inti dari administrasi adalah manajemen, inti dari manajemen adalah kepemimpinan, inti dari kepemimpinan adalah pengambilan keputusan (*making decision*), inti dari *making decision* adalah *human relations* atau hubungan manusia.⁷ Kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Oleh

⁷ Candra Wijaya., dan Muhammad Rifa'i., *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* (Medan: Perdana Publis, 2016), 62.

karena itu, kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi manusia dalam melakukan dan tidak melakukan sesuatu.⁸ Kepemimpin adalah inti dari manajemen, yang merupakan motor penggerak utama bergeraknya semua kegiatan di pondok pesantren yang melalui kemampuan konseptual yang dimilikinya ia mengembangkan pondok pesantren. Melalui kemampuan sosial, ia menggerakkan, mengayomi, dan memberi rasa aman dan nyaman pada orang-orang di bawah kepemimpinannya serta orang-orang di luar pondok pesantren yang berkepentingan. Kyai harus mengupayakan sistem yang memberdayakan semua warga terhadap komunikasi kompetensi, evaluasi, disiplin, kebijakan, personal, seleksi, promosi, informasi, pelatihan, dan pengembangan karier. Pemberdayaan sumber daya manusia agar dapat dilaksanakan secara optimal, maka kyai harus memiliki kreatifitas untuk melakukan upaya-upaya pemberdayaan terhadap stafnya dalam hal misalnya: menyusun visi misi, tujuan, dan strategi yang jelas dan dapat diterima warganya.

Melihat perkembangan pendidikan pondok pesantren sekarang ini, maka dapat dirasakan arti pentingnya suatu kegiatan pengelolaan pendidikan, di mana pendidikan yang ada di pondok pesantren dikelola secara modern dengan sistem pelaksanaannya dilakukan secara klasikal. Agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sebuah pondok pesantren dapat mudah tercapai, maka pondok pesantren tidak dapat lepas dari kegiatan pengelolaan pendidikan

⁸ Syamsu Q.Badu., dan Novianty Djafri., *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Gorontalo: Ideas Publishing), 32.

yang efektif dan efisien, dalam hal ini kegiatan tersebut meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Allah SWT berfirman dalam surat al-An'am ayat 38:

مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: "Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan".(Q.S. Al-An'am: 38).⁹

Selanjutnya Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَيِّمًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: "dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri". (Q.S. An-Nahl: 89).¹⁰

Ayat-ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam yaitu al-Quran. Nilai esensi dalam Al-Quran selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah teknik operasional. Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al-Quran, tanpa menghindarinya.¹¹

Pengelolaan pendidikan merupakan proses keseluruhan dan kegiatan-kegiatan bersama yang harus dilakukan oleh semua pihak yang ada sangkut

⁹ Anonim, *Al-Qur'an Terjemah dan As-Babun Nuzul*, (Jakarta:Departemen Agama RI:2009),

¹⁰ Anonim, *Al-Qur'an Terjemah...*,

¹¹ Rahmat hidayat., dan Candra Wijaya., *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 2.

pautnya dengan tugas-tugas pendidikan. Pengelolaan pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan yang luas, seperti kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan khususnya dalam bidang pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah.

Pondok pesantren Al-Quran As-Salafiyah adalah salah satu pondok yang berada di Desa Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, Pondok Pesantren Al-Quran As-Salafiyah berada pada posisi yang sangat strategis karena berbatasan langsung dengan Kota Jambi yang jumlah lembaga pendidikan sangat banyak baik negeri maupun swasta. Oleh sebab itu pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah harus bersaing dengan lembaga pendidikan negeri maupun swasta sehingga kemampuan Kyai Imam Mukhtar dalam pengelolaan lembaga pendidikan pondok pesantren terus dilakukan untuk keberlanjutannya (*sustainability*). Dengan jumlah lembaga pendidikan yang sangat banyak maka persaingan dari segi jumlah siswa, biaya pendidikan, program dan kualitas pondok menjadi sangat ketat. Kemampuan Kyai Imam Mukhtar dalam mengelola pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah untuk dapat bersaing dibutuhkan strategi-strategi yang tepat, inovatif, dan sesuai dengan profil pondok dan tuntutan zaman.

Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah dalam mempertahankan dan keberlanjutan (*sustainability*) dipersaingan lembaga pendidikan melakukan perubahan dengan menyelenggarakan pendidikan berbasis moderen di mana tidak semata menghafal al-Quran, akan tetapi sudah mengajarkan pendidikan umum seperti penyelenggaraan pendidikan tingkat Raudhatul Athfal (RA),

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan tingkat Madrasah Aliyah (MA). Dalam persaingan mempertahankan atau menaikkan jumlah santri dibutuhkan kualitas lulusan dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah untuk dapat mewujudkannya. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas juga harus didukung sarana dan prasarana yang memadai dalam menghasilkan kualitas lulusan yang berkualitas. Pada saat ini pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah melakukan pembangunan sarana dan prasarana dilahan yang terbatas.

Strategi pengelolaan Pondok Pesantren dilakukan karena pondok pesantren Al-Quran As-Salafiyah mempunyai tantangan perkembangan zaman dan persaingan lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Pengelolaan pondok pesantren yang dilakukan oleh kyai tidak hanya berdampak pada pondok pesantren akan tetapi juga dirasakan oleh masyarakat. pengelolaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah menurut penulis menjadi suatu hal yang layak untuk dijadikan suatu pembahasan. Berdasarkan dari uraian yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan penulis tuangkan dalam bentuk tesis yang berjudul: **Strategi Kyai Imam Mukhtar Dalam Mengelola Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Kyai Imam Mukhtar dalam mengelola Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah ?
2. Bagaimana evaluasi strategi Kyai Imam Mukhtar dalam mengelola Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi Kyai Imam Mukhtar dalam mengelola Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah.
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi strategi Kyai Imam Mukhtar dalam mengelola Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan manajemen strategi lembaga pendidikan di pondok pesantren dan madrasah-madrasah. Disamping itu penelitian ini diharapkan menjadi sumber bacaan dan pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan lain yang ingin mengelola lembaga pendidikan.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang strategi mengelola lembaga pendidikan berbasis Islami.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai strategi mengelola lembaga pendidikan.
- b. Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pondok pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah dalam strategi mengelola pondok pesantren sehingga outputnya sesuai dengan harapan. Selain itu penelitian Sebagai kontribusi, pembelajaran dan wawasan dalam pengelolaan Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah.
- c. Bagi *stakeholder*, penelitian ini dapat meningkatkan kepedulian dan peran serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta berpartisipasi aktif.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muammar Qadafi dengan judul “Strategi Kyai Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Aufa Sungai Buluh Kecamatan Muaro Bulian Kabupaten Batang Hari”. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, analisis data melalui data *collection*, data *reduction*, data *display* dan *verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Strategi yang dilakukan Kyai dalam pengelolaan pondok pesantren Darul Aufa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari

yaitu menyusun perencanaan bersama dengan para ustadz dan ustadzah, melakukan pengorganisasian yaitu dengan memfungsikan tenaga pendidik untuk mengelola administrasi, memberikan pengarahan dan motivasi kepada pengelola administrasi.

- b. Kendala yang dihadapi oleh Kyai dalam pengelolaan pondok pesantren Darul Aufa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari yaitu belum memiliki tenaga administrasi yang berkualifikasi dan berkompetensi dalam bidang administrasi, tenaga administrasi belum memiliki wawasan dan pengalaman yang mumpuni dalam pengelolaan administrasi dan belum tersedianya dengan maksimal sarana dan prasarana administrasi sehingga pengelolaan administrasi belum maksimal.
- c. Upaya yang dilakukan Kyai dalam mengatasi kendala pengelolaan administrasi pondok pesantren Darul Aufa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari yaitu dengan membantu pembiayaan tenaga administrasi untuk melanjutkan studi ke jenjang strata satu dalam bidang administrasi, memberikan bimbingan dan pelatihan kepada tenaga administrasi dan mengadakan pembelian laptop untuk pengelola administrasi.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra dengan judul. “Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA

¹² Muammar Qadafi, “Strategi Kyai Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Aufa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari” (UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, Jambi. 2018).

Muhammadiyah 8 Ciputat)”. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan model studi kasus. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 8 Ciputat telah berhasil menerapkan strategi pengembangan. Strategi pengembangan dilakukan pada pengembangan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta kualitas lulusan dan prestasi siswa. Hasil analisis SPACE menghasilkan posisi *Strengths Opportunities (aggressive strategy)*, yaitu strategi untuk memanfaatkan peluang dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki sekolah.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kasropin Nugroho dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang”. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, mendeskripsikan langkah-langkah Kepala Sekolah dalam pengembangan pendidikan inklusif, dan implikasi

¹³ Hendra, “Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat)”(UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.2020)

program Kepala Sekolah dalam pelayanan pada siswa berkebutuhan khusus.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh: Hidayat Ahmad Furqon dengan judul: “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Kalisat 01 kabupaten Jember”. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fokus penelitian ini kepada: Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN Kalisat 01 kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui: Analisis lingkungan internal, Analisis lingkungan eksternal dan pemilihan strategi. 2) Implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui: program kelas unggulan, program kurikulum, program kesiswaan, program sarpras, program humas, program komite sekolah, program peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. 3) evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: a) Melaksanakan supervisi PKG (Program Kegiatan Guru) b) Masing-masing koordinator membuat laporan kegiatan, c) Melakukan evaluasi rutin pada proses pembelajaran melalui: ulangan harian, UTS, UAS, dan tryout.

¹⁴ Kasropin Nugroho, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang” (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020)

5. Penelitian yang dilakukan oleh: Ahmad Baihaqi dengan judul: “Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Madrasah Adiwiyata di MTs Negeri 6 Ponorogo”. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Strategik dalam pengembangan Madrasah Adiwiyata dan upaya sekolah dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dengan mengkajinya melalui bidang-bidang garapan Manajemen Pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan berwawasan lingkungan sudah terlaksana (2) Kegiatan evaluasi pendidikan lingkungan hidup melalui progam adiwiyata di MTs Negeri 6 Ponorogo ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran dan kepedulian seluruh warga MTs Negeri 6 Ponorogo untuk berperan aktif menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam aktifitasnya sehari-hari.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penilitia

Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
Muammar Qadafi (2018): <i>Strategi Kyai Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Aufa Sungai Buluh Kecamatan Muaro Bulian Kabupaten Batang Hari</i>	Memiliki kesamaan kepada strategi kyai dalam mengelola pondok pesantren, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Perbedaanya 1. Terletak pada lokasi daerah penelitian 2. Difokuskan kepada pengelolaan administrasi, kendala dan solusi dalam pengelolaan administrasi. Menggunakan analisis data <i>coletion, reduction, dislplay dan verification</i>	Penelitian ini berjudul :Strategi Kyai Imam Mukhtar Dalam Meng elola Pondok Pesantren Al-Quran As Sala fiyah, dengan fokus: 1) Bagaimana strategi Kyai Imam Mukhtar dalam mengelola Pondok Pesantren Al-Quran As-Sa lafiyah.

<p>Hendra (2020): <i>Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat)</i></p>	<p>Persamaan pada strategi dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada faktor - faktor lingkungan eksternal dan internal 2. Bertujuan pada strategi pengembangan 	<ol style="list-style-type: none"> 2) Bagaimana evaluasi strategi Kyai Imam Mukhtar dalam mengelola Pondok Pesantren Al-Quran As-Sala fiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.
<p>Kasropin Nugroho (2020): <i>Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang</i></p>	<p>Kesamaan dalam strategi kepemimpinan, dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus kepada strategi pengembangan pendidikan inklusif 2. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan program, langkah-langkah dan implikasi program kepala sekolah 	
<p>Hidayat Ahmad Furqon (2018): <i>Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Kalisat 01 kabupaten Jember</i></p>	<p>Menggunakan teori manajemen strategi, menggunakan metode kualitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus kepada perencanaan, implementasi dan evaluasi yang dilakukan kepada sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. 2. Menggunakan analisis data model Miles dan Huberman 	
<p>Ahmad Baihaqi (2019): <i>Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Madrasah Adiwiyata di MTs Negeri 6 Ponorogo</i></p>	<p>Menggunakan teori manajemen strategi, menggunakan metode kualitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Manajemen Strategik dalam pengembangan Madrasah Adiwiyata/wawasan lingkungan 2. Menggunakan pendekatan deskriptif 	

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, di mana penelitian ini lebih fokus pada: Bagaimana strategi Kyai Imam Mukhtar dalam mengelola Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah. Bagaimana evaluasi strategi Kyai Imam Mukhtar dalam mengelola Pondok Pesantren Al-Qur'an As-Salafiyah

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

2. Kyai

Kyai merupakan seorang *top manager* dalam lembaga pesantren yang mengatur dan mengelola seluruh sumber daya yang ada.

3. Manajemen/Mengelola

Inti dari Manajemen adalah pengelolaan baik dalam organisasi, lembaga atau perkumpulan tertentu.

4. Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.